

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Guru Agama Islam

##### 1. Pengertian guru agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengertian guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.<sup>7</sup>

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, mendefinisikan guru adalah “kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan bahasa inggris disebut teacher yang memiliki arti kata sederhana yaitu a person whose occupation is teaching others yang artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”.<sup>8</sup>

Guru menurut M. Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru profesi “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru”.<sup>9</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif mengatakan bahwa guru adalah “orang yang

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 228.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997), 222.

<sup>9</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 5.

memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pembelajaran di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musholla dan di rumah.”<sup>10</sup>

Menurut Hery Noer Ali, guru juga bisa diartikan “orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari TK sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kyai di pondok pesantren dan sebagainya”.<sup>11</sup>

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti yang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.<sup>12</sup>

Guru agama Islam adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru agama dalam membentuk kepribadian siswa, serta mampu beribadah kepada Allah.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

<sup>11</sup> Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 93.

<sup>12</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Prsnasshopie, 2004), 156.

<sup>13</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 34.

Guru pendidikan agama Islam secara istilah sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin, adalah seorang guru biasa disebut dengan ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu penerahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>14</sup>

Jadi guru agama Islam adalah orang yang menyampaikan amanat ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mendidik serta bertanggung jawab dalam pembentukan watak anak didik. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya, baik tanggung jawab pada pembentukan pribadi anak, maupun tanggung jawab kepada Allah SWT.

## 2. Peran guru agama islam

Dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang pengajar dan pendidik dalam lembaga pendidikan, maka peran guru agama Islam adalah sebagai berikut:

### a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas, ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44–45.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

e. Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri di antara dua lapangan, yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus menerus berkembang dengan lajunya dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah kebutuhan, minat dan tuntutan masyarakat. Diantara dua lapangan

inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana.

f. Guru sebagai modernisator

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena itu melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid.

g. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor, seorang guru harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak siswa. bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor.<sup>15</sup>

3. Tugas guru agama islam

Menurut Muhaimin, tugas guru agama Islam adalah usaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan atau melatih siswa agar dapat:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 126.

- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangankekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social yang sesuai dengan ajaran islam.
- f. Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di duni dan akhirat.
- g. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama islam secara meyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>16</sup>

## **B. Kajian Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 83.

<sup>17</sup> Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, 73.

Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah “pendorongan, yaitu suatu usaha yang di dasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu ”.<sup>18</sup>

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia arti kata belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.<sup>19</sup>

Menurut L.D. Crow : “belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguatan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap”.<sup>20</sup>

Sedangkan motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberi dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Menurut Nana Sukmadinata dan Erliana motivasi merupakan suatu tenaga yang mendorong individu melakukan kegiatan untuk mencari suatu tujuan. Motivasi belajar adalah pemberian dorongan atau

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 71.

<sup>19</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 224.

<sup>20</sup> Purwa Atmaja Prawira, 227.

semangat yang menggerakkan siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.<sup>21</sup>

Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa karena dengan motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat. Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh motivasi yang lebih baik lagi.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, guru perlu memelihara motivasi belajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan semua yang berkaitan dengan motivasi seperti: kebutuhan, keinginan, dan lainlain. Metode media dan cara mengajar yang digunakan guru harus mampu menimbulkan sikap positif siswa dalam belajar dan menjadi gemar belajar.

## 2. Teori Motivasi Belajar Menurut McCellend dan Maslow

### A. Teori hirarki kebutuhan Abraham H. Maslow

Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu hirarki lima kebutuhan dengan tiap kebutuhan secara berurutan dipenuhi.

---

<sup>21</sup> Nana Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 77.

<sup>22</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, 320.

Terdiri dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial merupakan kebutuhan tingkat rendah (faktor eksternal) dan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat tinggi (faktor internal). Teori ini mengasumsikan bahwa orang berupaya memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (psikologi) sebelum memenuhi kebutuhan yang tertinggi (aktualisasi diri).

Ke semua individu memiliki berbagai kebutuhan tersebut sebagaimana yang ada pada hirarki kebutuhan menurut Maslow, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi yang dimiliki oleh seorang individu. Mengingat di dalam suatu perusahaan terdapat individu yang berasal dari latar belakang berbeda, motivasi yang dibutuhkan tiap karyawan juga berbeda-beda pula. Disini letak pentingnya bagi perusahaan untuk melihat kebutuhan apa yang diperlukan karyawannya, apa bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Akan lebih mudah menempatkan tiap karyawan pada posisi yang paling tepat jika perusahaan dapat mengetahui hal-hal tersebut sehingga ia akan semakin termotivasi dan mampu mencapai hasil sesuai yang perusahaan inginkan. Tentu saja usaha-usaha memahami kebutuhan karyawan tersebut harus disertai dengan penyusunan kebijakan perusahaan dan prosedur kerja yang efektif, agar tercipta suasana kerja yang kondusif dan harmonis. Untuk

melakukan hal ini tentu diperlukan niat, kerja sama, kerja keras, dan komitmen yang sungguh-sungguh dari manajemen juga karyawan.

Pada dasarnya faktor-faktor motivasi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>23</sup> Faktor internal (karakteristik pribadi) dalam motivasi meliputi kebutuhan: keinginan dan harapan yang terdapat di dalam diri pribadi. Faktor eksternal (karakteristik perusahaan) terdiri dari lingkungan kerja, gaji, kondisi kerja, dan kebijaksanaan perusahaan, dan hubungan kerja seperti penghargaan, kenaikan pangkat, dan tanggung jawab.

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila pegawai kebutuhannya tidak terpenuhi maka pegawai tersebut akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi maka pegawai tersebut akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi dari rasa puasnya.

Abraham Maslow mengemukakan teori hirarki kebutuhan yang dinamakan Maslow's Need Hierarchy Theory. Maslow dalam mengemukakan bahwa lima hirarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 155.

<sup>24</sup> Abraham Maslow, *Pradigma Baru Manajemen Sumber Daya Sebagai Basis Meraih Keunggulan Kompetitif* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 154.

### 1. Physiological Needs

Physiological Needs yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Yang termasuk ke dalam kebutuhan ini adalah kebutuhan makan, minum, perumahan, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini merangsang seseorang berperilaku atau bekerja giat.

### 2. Safety and Security Needs

Safety and Security Needs adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kebutuhan ini mengarah kepada dua bentuk: (1) Kebutuhan akan keamanan jiwa di tempat pekerjaan; (2) Kebutuhan akan kemananan harta di tempat pekerjaan pada waktu jam kerja.

### 3. Affiliation or Acceptance Needs

Affiliation or Acceptance Needs adalah kebutuhan sosial, teman, afiliasi, interaksi, dicintai dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya. Karena manusia adalah makhluk sosial, sudah jelas ia mempunyai kebutuhan-kebutuhan sosial yang terdiri dari empat golongan, yaitu: (1) Kebutuhan akan diterima orang lain (sense of belonging); (2) Kebutuhan akan dihormati (sense of importance); (3) Kebutuhan akan kemajuan dan tidak gagal (sense of achievement); (4) Kebutuhan akan perasaan ikut serta (sense of participation).

### 4. Esteem or Status Needs

Esteem or Status Needs adalah kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya. Prestise dan status dimanifestasikan oleh banyak hal yang digunakan sebagai simbol status itu.

#### 5. Self Actualization

Self Actualization adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan. Selanjutnya Maslow mengemukakan bahwa orang dewasa secara normal memuaskan kira-kira 85 persen kebutuhan fisiologis, 70 persen kebutuhan rasa aman, 50 persen kebutuhan untuk memiliki dan mencintai, 40 persen kebutuhan harga diri, dan hanya 10 persen dari kebutuhan aktualisasi diri.

#### B. Teori kebutuhan David McClelland

McClelland dalam T. Hani Handoko memberikan tiga tingkatan kebutuhan tentang motivasi sebagai berikut:<sup>25</sup> Kebutuhan akan prestasi (need for achievement), afiliasi (need for affiliation), kekuasaan (need for power). Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Mc ClellaD, menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu<sup>26</sup>

1. Need for achievement (kebutuhan akan prestasi). Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli,

---

<sup>25</sup> T. Tani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPEF, 2003), 205.

<sup>26</sup> Robbins, *Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh Diterjemahkan Oleh Drs. Benyamin Molan* (Jakarta: Erlangga, 2006), 112.

berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses, kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relative tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah.

2. Need for achievement adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu karyawan akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Karyawan perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.
3. Need for power (kebutuhan akan kekuasaan) Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan memengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan. Need for power adalah motivasi terhadap

kekuasaan. Karyawan memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan prestise pribadi.

4. Need for affiliation (kebutuhan akan kelompok pertemanan/bersahabat) Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi. McClelland mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja atau mengelola organisasi.

Dalam teorinya McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi. Model motivasi ini ditemukan diberbagai lini organisasi, baik staff maupun manajer. Beberapa karyawan memiliki

karakter yang merupakan perpaduan dari model motivasi tersebut.

### C. Macam-macam motivasi belajar

Terdapat dua jenis motivasi belajar, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.<sup>27</sup>

#### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Sardiman A.M adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>28</sup> Motivasi intrinsik menurut John W. Santrocke adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).<sup>29</sup>

Motivasi intrinsik dalam kegiatan belajar biasanya disertai minat dan rasa senang, karena siswa menyadari bahwa dengan belajar dia akan memperkaya pengetahuannya sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus.

Keinginan seorang anak untuk melakukan aktivitas belajar tersebut dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, karena dia

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 115.

<sup>28</sup> Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, 89.

<sup>29</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 514.

sadar bahwasannya semua mata pelajaran yang dia pelajari sekarang suatu saat itu akan dibutuhkan olehnya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, “Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.<sup>30</sup> Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Santrock adalah “melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan ujian untuk mendapatkan nilai yang baik”.<sup>31</sup>

Motivasi ekstrinsik itu timbul dari orang lain atau berasal dari diri luar siswa, motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, biarpun orang lain memegang peranan dalam menimbulkan motivasi itu.

Maka yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi itu pada dasarnya hanya dapat dipenuhi itu melalui kegiatan ataukah sebetulnya juga dapat dipenuhi dengan cara lain.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 117.

<sup>31</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 515.

Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Tadjab antara lain adalah :

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
3. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
4. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang terpenting, misalnya guru dan orang tua
6. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang<sup>32</sup>

Perlu dijelaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

#### D. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

---

<sup>32</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Aditama, 1994), 104.

Cita-cita bisa disebut juga aspirasi, artinya target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan negatif. Ada siswa yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan tetapi ada juga sebaliknya. Taraf keberhasilannya biasanya ditentukan oleh siswa. Oleh karena itu, cita-cita dan aspirasi sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar seseorang.

b. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi fisik dan psikologis mempengaruhi motivasi belajar. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi, bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa. Misalnya, seorang siswa yang sedang sakit, lapar, stress dan kelelahan, maka akan mengganggu perhatian belajar dan gairah belajarnya akan menurun.

Sebaliknya, seorang siswa yang dalam keadaan sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian pada pelajaran.

d. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadangkala kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.<sup>33</sup>

E. Ciri- ciri motivasi belajar

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi rendah atau tinggi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri dari motivasi.

Diantara siswa yang mempunyai ciri-ciri motivasi rendah menurut Tadjab adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya perhatian siswa pada waktu pelajaran.
- b. Kelalaian dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
- c. Belajar ketika ada ulangan saja
- d. Pandangan asal lulus sudah cukup<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 292.

<sup>34</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, 106.

Diantara siswa yang mempunyai ciri-ciri motivasi tinggi, menurut Sardiman A.M yang dikutip oleh D.R Saefullah, sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- d. Mempunyai orientasi masa depan
- e. Lebih senang bekerja mandiri
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal<sup>35</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas, berarti seseorang selalu memiliki motivasi yang rendah dan motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa akan selalu tekun belajar mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.

#### F. Fungsi motivasi belajar

---

<sup>35</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, 293.

Hanafiah dan Cucu Suhana mengatakan fungsi motivasi, sebagai berikut:

- a. Motivasi adalah alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b. Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi adalah alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.<sup>36</sup>

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya sesuatu perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar dan melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

#### G. Bentuk- bentuk motivasi belajar

Bentuk-bentuk motivasi untuk menumbuhkan dalam kegiatan belajar menurut Sardiman adalah sebagai berikut :

- a. Memberi angka

Angka Dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai

---

<sup>36</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 26.

angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.<sup>37</sup>

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam

---

<sup>37</sup> Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, 93.

belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing ke dalam aktivitas belajar.

d. Keterlibatan diri

Mungkin keterlibatan diri menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga kerja keras mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar apabila akan mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya ; setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas, dalam hal ini guru terbuka maksudnya, kalau ulangan terus diberitahu kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil dari ulangan akan terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa

grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi.

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

g. Pujian

Sebagai hadiah yang positif memberikan motivasi yang baik. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya yang tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja

anak didik. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

#### h. Hukuman

Sebagai hadiah yang negatif diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi motivasi hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuma. Meski hukuman reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.<sup>38</sup>

### **C. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

#### 1. Upaya guru agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar

Menurut Muhaimin, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa, media mempunyai kemampuan khusus untuk memperjelas penyajian itulah yang amat berpengaruh dalam menetapkan strategi penyampaian dan akan berpengaruh terhadap peningkatan keberagaman seseorang. Media film bersuara dapat

---

<sup>38</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 95.

menimbulkan motivasi belajar siswa. media juga dapat memperjelas materi yang diajarkan oleh seorang guru, misalnya video manasik haji, buku ajar manasik haji dan lain-lain.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Eva Latipah “guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa dan menggunakan media yang menarik bagi siswa, variasi media pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggunakan film, demonstrasi, komputer dan bahanbahan yang menarik.”<sup>40</sup>

Jadi untuk menciptakan suasana menarik dalam pembelajaran guru agama Islam memanfaatkan media sebagai salah satu sarana untuk menciptakan suasana yang menarik dalam proses pembelajaran.

Dalam tahapan mengenai bagaimana guru pendidikan agama islam saat memberikan peningkatan terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada banyak sekali bagaimana cara memberikan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain yaitu :

- a. Memperlihatkan video yang terkait dengan materi yang telah guru berikan .
- b. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mencoba mengkaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Dalam memberikan pengetahuan guru menyuruh siswa untuk membandingkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>39</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, 152.

<sup>40</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2012), 189.

Sehingga nantinya pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan tidak monoton, dan juga leboh mudah untuk dipahami. Dalam meningkatkan strategi motivasi tidak hanya berfokus pada bagaimana guru memberikan strategi motivasi berupa media saja, akan tetapi guru juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong siswa agar semangat belajarnya. Berikut bentuk-bentuk motivasi yang di berikan oleh guru pendidikan agama islam antara lain:

- a. Guru PAI memeberikan pengetahuan atau dorongan terkait seberapa penting ilmu pendidikan agama islam.
  - b. Guru PAI juga memberikan pujian terhadap siswa yang sudah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
  - c. Guru PAI juga tidak lupa memberikan nilai kepada siswa yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.<sup>41</sup>
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa
- a. Faktor yang mendukung upaya guru meningkatkan motivasi siswa
    1. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan upayanya terutama untuk

---

<sup>41</sup> Alif Achadah, "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NAHDHOTUL ULAMA SUNAN GIRI KEPANJEN MALANG," *Jurnal Darussalam X*, no. 2 : 370.

meningkatkan motivasi siswa. fasilitas ini bisa berupa buku, tempat yang nyaman, media dan sebagainya.

2. Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang pertama. Sehingga dari orang tua diharapkan mampu untuk memotivasi anaknya untuk selalu semangat belajar. Karena orang tua atau keluarga yang senantiasa dapat membantu guru untuk menjadikan siswa rajin belajar dan berprestasi baik.

3. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Karena waktu besar kebutuhan siswa, maka orang tua bisa menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan.

Sekolah sebagai pembantu keluarga mendidik anak. Sekolah memberi pendidikan dan pengajaran kepada siswa mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran didalam keluarga, sehingga dalam hal ini guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting terhadap siswanya.

Oleh karena itu dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor terpenting untuk berhasilnya proses pembelajaran.<sup>42</sup>

b. Faktor yang menghambat upaya guru meningkatkan motivasi siswa

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 149.

Adapun faktor penghambat yang penting dan berpengaruh dalam memotivasi siswa adalah:

1. Kurangnya dukungan dari keluarga

Kurangnya dukungan dari pihak keluarga merupakan salah satu faktor penghambat guru untuk meningkatkan motivasi siswa. sebab siswa itu lebih banyak waktunya untuk belajar di rumah.

Sehingga diperlukan adanya keikutsertaan orang tua atau keluarganya untuk memberikan motivasi ke anak. Namun jika dari pihak keluarga tidak atau kurang memberikan motivasi ke anak untuk semangat belajar, rajin belajar, maka guru pun usah untuk memotivasi anak tersebut.

2. Tidak adanya fasilitas ruang memadai di sekolah

Tidak atau kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah juga dapat menjadi penghambat guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebab dari adanya fasilitas yang memadai itu dapat merangsang siswa untuk giat belajar.

3. Faktor dari individu siswa

Maksud dari faktor individu ini adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri yaitu kurangnya minat terhadap pelajaran atau materi.

#### **D. Kajian Tentang Minat Belajar**

1. Pengertian minat belajar

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari seluruh faktor yang berhubungan dengan guru dan murid. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran atau justru sebaliknya ia tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Ketertarikan siswa ini merupakan salah satu tanda minat. Selanjutnya beberapa pengertian minat adalah:

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>43</sup> berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Menurut Joko Sudarsono Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dalam suatu kegiatan karena

---

<sup>43</sup> Moeljadi David, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, 2016), 744.

menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.<sup>44</sup> Definisi secara sederhana lainnya diberikan Slameto yang menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>45</sup>

Slameto juga menyatakan “Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek.<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius.

## 2. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha

---

<sup>44</sup> Sudarsono, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 8.

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

<sup>46</sup> 57.

yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis kembali oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan

penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.<sup>47</sup>

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

### 3. Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Hubungannya dengan minat siswa, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada

---

<sup>47</sup> Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat Dan Bakat Anak Dalam Chabib Toha (Eds), PBMPAI Di Sekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 110.

beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.<sup>48</sup>

Slameto menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.<sup>49</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolok ukur/indikator minat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasa tertarik

---

<sup>48</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 329.

<sup>49</sup> *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 180.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.<sup>50</sup>

## 2. Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf”.<sup>51</sup>

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat,

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1145.

<sup>51</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 66.

yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

#### 1. Perhatian

Menurut Dakir perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada barang atau individu. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun di luar individu. Perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar.<sup>52</sup> Menurut Sumadi Suryabrata “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.”<sup>53</sup> Sedangkan Wasti Sumanto berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.<sup>54</sup>

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu

---

<sup>52</sup> H Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 144.

<sup>53</sup> Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 14.

<sup>54</sup> Soemanto dan Hendyat Soetopo Wasty, *Kepemimpinan Supervisi* (Jakarta: Bina Askara, 1984), 42.

dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

## 2. Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan.<sup>55</sup> Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

## 3. Keinginan/kesadaran.

Keinginan merupakan kehendak, kemauan atau hasrat siswa untuk belajar.<sup>56</sup> Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

## E. Kajian Tentang Ketekunan Belajar

---

<sup>55</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 831.

<sup>56</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 433.

## 1. Definisi Ketekunan Belajar

Nurazizah mengatakan ketekunan dalam belajar dapat diartikan sebagai suatu keseriusan kita dalam belajar yang bertujuan untuk meraih nilai yang sebaik-baiknya dan merupakan suatu jalan untuk menggapai cita-cita yang gemilang. Ketekunan dalam belajar pula bisa mendapatkan sesuatu yang menjadikan kita pribadi yang berguna bagi diri kita sendiri dan orang lain. Ketekunan dalam belajar sangat dibutuhkan. Siswa yang tekun dalam belajar biasanya akan mengikuti pelajar dengan baik, memperhatikan guru saat memberikan materi, kemudian memusatkan perhatian disaat proses belajar mengajar dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

Siswa yang tekun dalam belajar akan meraih prestasi yang baik, karena siswa yang tekun dalam belajar biasanya tidak mudah putus asa sehingga dia akan terus menerus belajar dalam situasi yang sulit. Siswa yang memiliki ketekunan dalam belajar akan selalu berusaha untuk hadir di kelas dan mengikuti proses belajar di kelas dengan sungguh-sungguh serta penuh perhatian. Di samping itu, siswa yang tekun juga akan mengulangi kembali pelajaran di rumah sehingga ia semakin memahami pelajaran tersebut. Intensitas kehadiran siswa di kelas, mengikuti proses belajar di kelas dengan sungguh-sungguh, dan mengulangi kembali pelajaran di rumah merupakan bagian dari

---

<sup>57</sup> Nurazizah, *Studi Tentang Hubungan Antara Ketekunan Belajar Dengan Perilaku Ihsan Dalam Pergaulan Sehari-Hari* (STAIN Salatiga: Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2010).

ketekunan belajar. Seorang siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dengan adanya ketekunan dalam belajar.

## 2. Ciri- ciri ketekunan belajar

Menurut Aunurrahman ciri-ciri ketekunann belajar yaitu:

- a. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang didasari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek jasmani maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.
- b. Ketekunan belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan-pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.
- c. Ketekunan belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku yang juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir.
- d. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.<sup>58</sup>

## 3. Fungsi ketekunan belajar

---

<sup>58</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 65.

Menurut Khairani pada dasarnya semua aktifitas memerlukan ketekunan karena dengan itulah seseorang akan bertindak. Secara terperinci fungsi ketekunan dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar adalah:

- a. Ketekunan dapat melahirkan perhatian yang serta merta. Ketekunan melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Seseorang yang tekun dalam belajar biasanya cenderung memperhatikan mata pelajaran yang dipelajari.
- b. Ketekunan dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang tekun dalam belajar. Misalnya jika kita mempelajari suatu bahan pelajaran dengan didukung oleh ketekunan dalam diri yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik.
- c. Ketekunan dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. Kebosanan melakukan sesuatu hal lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu, untuk menghilangkan rasa bosan dalam belajar dari diri seseorang juga bisa terlaksana dengan menumbuhkan ketekunan serta minat dalam belajar.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> H.M Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 54.